

Pengaruh Kebiasaan Beribadah, Gemar Belajar dan Kemampuan Bermasyarakat dari Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Tana Toraja

Altin Rimpun Tandilawa¹ Elpisah² Syarifuddin³

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patempo
Makassar, Sulawesi Selatan Indonesia^{1,2,3}

Email: fps@unpatempo.ac.id

Abstract

This study aims to: 1. To determine and analyze the influence of diligent worship from the Seven Habits of Great Indonesian Children on the social attitudes of Grade XI Accounting Students at SMK Negeri 2 Tana Toraja. 2. To determine and analyze the influence of the Love of Learning from the Seven Habits of Great Indonesian Children on the social attitudes of Grade XI Accounting Students at SMK Negeri 2 Tana Toraja. 3. To determine and analyze the influence of the Social Skills from the Seven Habits of Great Indonesian Children on the social attitudes of Grade XI Accounting Students at SMK Negeri 2 Tana Toraja. 4. To simultaneously determine and analyze the influence of diligent worship, love of learning, and social skills from the Seven Habits of Great Indonesian Children on the social attitudes of Grade XI Accounting Students at SMK Negeri 2 Tana Toraja. This research approach uses quantitative research. The research was conducted on class XI students at SMK Negeri 2 Tana Toraja with the population of this study 122 students sampling technique is Purposive Random sampling each study program is represented by 50% so that the number of samples is 60 with details; automotive 10 people, light vehicle engineering 24 people, heavy equipment engineering 19 people and Accounting 7 people total is 60 class XI students of SMK Negeri 2 Tana Toraja. data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques using multiple regression techniques and t-test analysis and F Test using SPSS 26. The results of this study are; The probability value of X1 is 0.000. This value is smaller than 0.05 or the calculated t value is 4.984 > t table 1.671 (n-1 = 59 alpha 5%) so it can be concluded that the variable of Worship Habits (X1) has a positive and significant effect on the variable of Social Attitudes of Class XI Students of SMK Negeri 2 Tana Toraja. 1). The probability value of X2 is 0.000. This value is smaller than 0.05 or the calculated t value is 6.994 > t table 1.671 (n-1 = 59 alpha 5%) so it can be concluded that the variable of Love to Learn (X2) has a positive and significant effect on the variable of Social Attitudes of Students 2). The probability value of X3 is 0.000. This value is smaller than 0.05 or the calculated t value of 4.569 > t table 1.671 (n-1 = 59 alpha 5%) so it can be concluded that the variable of Social Ability (X3) has a positive and significant effect on the variable of Social Attitude 3). The sig. value of the F test is 0.000 at a significance level of 0.05. This value is smaller than 0.05 which indicates that all independent variables consisting of; Worship Habits (X1) Love of Learning (X2) Social Ability (X3) together influence the Social Attitude of Students (Y) of class XI SMK Negeri 2 Tana Toraja.

Keywords: Worship Habits, Love of Learning, Social Ability from the Seven Habits of Great Indonesian Children and Social Attitude



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

INTRODUCTION

Pemerintah Republik Indonesia memiliki visi mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 dan delapan misi yang disebut Asta Cita. Untuk mendukung terwujudnya visi tersebut, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mengemban tugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) unggul yang selaras dengan misi Asta Cita keempat yakni memperkuat pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. SDM unggul tersebut harus mempunyai delapan karakter utama

bangsa yakni: religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, kerja keras, disiplin dan tertib, mandiri, serta bermanfaat. Delapan karakter utama bangsa ini dapat tercapai melalui pembiasaan yang harus dilakukan oleh anak setiap hari sehingga membudaya dan terinternalisasi pada diri anak menjadi karakter. Pembiasaan yang harus dilakukan oleh anak setiap hari disebut dengan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat, yakni bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Tujuh kebiasaan ini diharapkan dapat terlaksana setiap hari, ber- kelanjutan, hingga menjadi budaya, dan terinternalisasi menjadi karakter.

Pembentukan karakter ini membutuhkan waktu dan keterlibatan berbagai pihak terutama keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan media. Oleh karena itu, dibutuhkan panduan bagi orang tua/wali, guru, dan satuan pendidikan agar dapat 1). mengetahui apa saja tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat; 2). memahami pentingnya menerapkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat; 3). memahami manfaat penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat; 4). memahami cara menerapkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat; 5). memahami apa yang harus dilakukan untuk mendukung penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat; 6). mengetahui bahwa anaknya telah terbiasa melakukan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat; dan 7). memahami hal penting lainnya yang perlu diketahui untuk mendukung gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. Orang tua/wali, guru, dan satuan pendidikan mempunyai peran penting dalam membimbing anak menerapkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat menggunakan metode atau cara yang penuh kesadaran (mindfulness), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful) 1). memahami manfaat penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat; 2). memahami cara menerapkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat; 3). memahami apa yang harus dilakukan untuk mendukung penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat; 4). mengetahui bahwa anaknya telah terbiasa melakukan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat; dan 5). memahami hal penting lainnya yang perlu diketahui untuk mendukung gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. Orang tua/wali, guru, dan satuan pendidikan mempunyai peran penting dalam membimbing anak menerapkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat menggunakan metode atau cara yang penuh kesadaran (mindfulness), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful).

Beribadah adalah bentuk pengabdian, penghormatan, dan ketaatan seseorang kepada Tuhan sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) Pengabdian, penghormatan, dan ketaatan kepada Tuhan sesuai ajaran agama dan kepercayaan yang bermanfaat ; 1). Mendekatkan hubungan individu kepada Tuhan. 2). Meningkatkan nilai-nilai etika, moral, spiritual, dan sosial. 3). Meningkatkan pemahaman tujuan hidup dan arah yang bermakna. 4). Meningkatkan kebersamaan dan solidaritas. 5). Meningkatkan kapasitas diri secara berkelanjutan. Beribadah dapat memperkuat spiritual dengan Tuhan, menanamkan nilai-nilai moral, dan membersihkan hati dari sifat negatif, sehingga memberikan ketenangan hati yang membuat kesehatan mental dan pembentukan karakter semakin baik. Peran guru pada kegiatan a. Teladan ;1). Membiasakan diri untuk beribadah yang konsisten dan tepat waktu. 2). Selalu menghubungkan setiap aktivitas di kelas dengan nilai-nilai keagamaan b. Pembimbing yaitu 1). Menjelaskan yang lebih mendalam mengenai pen- tingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami. 2). Membimbing murid untuk melakukan ibadah dengan baik dan benar. 3). Membantu murid memahami nilai-nilai agama dengan baik dan mendalam. selain beribadah guru mempunyai tugas untuk membuat siswa gemar belajar.

Gemar belajar adalah kebiasaan atau sikap seseorang untuk terus menambah pengetahuan, keterampilan, atau wawasan baru dengan rasa senang, antusias, dan berkeinginan kuat. Kebiasaan gemar belajar penting karena membantu perkembangan murid

untuk mencapai kesuksesan. Siswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, berfikir kritis, dan lebih siap menghadapi tantangan (Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah 2025). Peran guru mengajarkan sikap social yang positif terhadap siswa dapat bersosialisasi dan bekerja sama seperti dalam kehidupan bermasyarakat.

RESEARCH METHODS

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Penelitian dilakukan pada siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Tana Toraja dengan Populasi penelitian ini 122 siswa tehnik sampling adalah Purposive Random sampling setiap prodi diwakili dengan jumlah 50% sehingga jumlah sampel adalah 60 dengan rincian; otomotif 10 orang, tehnik kendaraan ringan 24 orang, tehnik alat berat 19 orang dan Akutansi 7 Orang totalnya adalah 60 orang siswa kelas XI SMK negeri 2 Tana Toraja. tehnik pengumpulan data menggunakan kusioner dan tehnik analisis data menggunakan tehnik Regresi berganda dan analisis uji-t dan Uji F menggunakan SPSS 26.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Pengaruh Kebiasaan Beribadah (X1) Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Tana Toraja

Kegiatan yang dilakukan di SMK negeri 2 Tana Toraja adalah Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Gunakan studi kasus yang relevan dengan nilai-nilai agama Diskusikan bagaimana tokoh agama, tokoh nasional, figure publik, atau kisah sejarah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Menciptakan lingkungan yang mendukung ibadah, murid dapat beribadah dengan nyaman sesuai agama, keyakinan, dan kepercayaan yang dianutnya. Misalnya: tersedianya ruang untuk sholat, berdoa, meditasi, atau kegiatan keagamaan lainnya. Murid dapat diingatkan untuk melakukan ibadah tepat waktu melalui pengumuman atau bel tanda pengingat waktu beribadah. Kegiatan keagamaan yang menarik. Bentuk klub atau organisasi keagamaan di sekolah. Ajak murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti diskusi agama, kajian kitab suci, atau kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama. Serta rayakan hari-hari besar agama dengan kegiatan yang mendidik dan menyenangkan. Melibatkan murid dalam perencanaan dan pelaksanaan acara tersebut.

Memberikan motivasi dan inspirasi, ceritakan kisah-kisah inspiratif para tokoh agama, tokoh nasional, atau figure publik yang memiliki komitmen kuat terhadap ibadah, murid dapat terinspirasi dan termotivasi melaksanakan ibadah. Kolaborasi dengan orang tua dan tokoh agama. Libatkan orang tua dalam mendukung kegiatan ibadah murid. Berikan informasi tentang kegiatan keagamaan di sekolah dan pentingnya peran orang tua agar ibadah yang sudah dilakukan di sekolah terus dilakukan saat di rumah. Undang tokoh agama untuk memberikan ceramah atau bimbingan kepada murid. Ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang agama. Selain itu, berikan penghargaan kepada murid yang menunjukkan peningkatan dalam rutinitas ibadah mereka Gunakan lagu-lagu tentang Beribadah . Dalam Kementrian pendidikan dasar dan Menengah tahun 2025 Guru pada kebiasaan beribadah yang dilakukan adalah a. Guru Sebagai Teladan seperti; 1) Membiasakan diri untuk beribadah yang konsisten dan tepat waktu. 2) Selalu menghubungkan setiap aktivitas di kelas dengan nilai-nilai keagamaan. b. Guru sebagai Pembimbing seperti; 1) Menjelaskan yang lebih mendalam mengenai pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami. 2) Membimbing murid untuk melakukan ibadah dengan baik dan benar. 3) Membantu murid memahami nilai-nilai agama dengan baik dan mendalam. 4) Mengajarkan nilai-nilai ibadah dalam konteks kegiatan sehari-hari menggunakan berbagai media kreatif. 5) Menjelaskan bahwa ibadah yang dilakukan dengan

ikhlas dan penuh rasa syukur dapat membantu murid meraih prestasi di sekolah. 6) Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran yang diajarkan. c. Guru sebagai Motivator 1) Memotivasi murid untuk melakukan ibadah dengan ikhlas dan penuh rasa syukur dapat membantu meraih prestasi. 2) Memberikan pujian dan apresiasi ketika murid terlibat dalam kegiatan beribadah. d. Guru sebagai Evaluator; 1) Menandatangani formulir pemantauan yang telah diisi oleh orang tua/wali. 2) Berkolaborasi dengan orang tua/wali untuk berdiskusi tentang upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan beribadah.

Sedangkan peran Sekolah seperti yang dilakukan pada SMK Negeri 2 Tana Toraja adalah:

a. Menetapkan Kebijakan seperti; 1) Menetapkan kebijakan berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing sebelum dan setelah proses belajar mengajar. 2) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, ceramah keagamaan, membaca dan/atau menulis kitab suci, dan buku-buku keagamaan, retreat, dan kegiatan keagamaan lainnya. 3) Mengembangkan dan menerapkan sistem penghargaan bagi murid yang telah menerapkan kebiasaan beribadah dengan baik. 4) Bekerja sama dengan orang tua/wali untuk turut aktif membimbing dan memantau penerapan kebiasaan beribadah di rumah. b. Edukasi dan Sosialisasi seperti: 1) Mengundang narasumber dari unsur guru, orang tua, alumni, pemuka agama, atau pakar untuk menjelaskan tentang manfaat dan cara menerapkan kebiasaan beribadah kepada orang tua/wali, murid, dan warga sekolah. 2) Membuat media publikasi tentang manfaat kebiasaan beribadah yang disebarluaskan melalui media social atau di sekitar lingkungan satuan pendidikan. 3) Membuat kegiatan lomba keagamaan di satuan pendidikan. c. Menyediakan Sarana dan Prasarana seperti; Menyediakan fasilitas beribadah atau perangkat beribadah sesuai dengan agama, keyakinan, dan kepercayaan yang mudah diakses oleh murid. Memastikan lingkungan di satuan pendidikan mendukung seluruh kegiatan keagamaan.

Pengaruh Gemar Belajar (X2) Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Tana Toraja

Sejalan dengan Kementrian Pendidikan dasar dan Menengah tahun 2025 Bahwa Gemar belajar dapat mengemabngkan sikap social karena gemar belajar mempunyai tujuan; Pengembangan Diri. Belajar bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan dan mengembangkan karakter, keterampilan, dan kebijaksanaan. Setiap pengetahuan atau keterampilan baru adalah langkah menuju potensi diri yang lebih baik untuk berkontribusi pada dirinya dan masyarakat. b. Menumbuhkan Kreativitas dan Imajinasi. Belajar tidak hanya mempelajari hal-hal yang sudah diketahui, tetapi juga memupuk keberanian untuk bertanya, mencoba hal baru, berpikir di luar kebiasaan, mengeksplorasi ideide baru, menciptakan inovasi, dan menemukan solusi kreatif. Belajar yang menyenangkan dan berkelanjutan melibatkan pemikiran kritis yang menentang cara berpikir konvensional, lebih terbuka terhadap berbagai ide baru, konsep inovatif, dan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah. c. Menemukan Kebenaran dan Pengetahuan. Belajar adalah perjalanan untuk menemukan kebenaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia. Selain itu mengajarkan bahwa pengetahuan bukan hanya tentang informasi, tetapi juga tentang memahami realitas secara menyeluruh. Dengan belajar, seseorang memiliki kesempatan untuk melihat dunia secara lebih objektif dan memahami makna di balik setiap fenomena. d. Membentuk Kerendahan Hati dan Empati. Setiap orang yang belajar akan menyadari bahwa ada banyak hal yang belum diketahui. Sikap ini membentuk kerendahan hati, mengajarkan bahwa belajar adalah proses tanpa akhir dan tidak ada yang benar-benar "sempurna" atau "tahu segalanya". Proses belajar tidak hanya sebatas teori, tetapi juga tentang memahami pengalaman orang lain, budaya yang berbeda, dan cara pandang yang beragam. Hal ini mengajarkan empati dan menghargai perbedaan, karena

pengetahuan tentang kehidupan manusia tidak lengkap tanpa memahami perspektif yang berbeda.

Penerapan Gemar Belajar Pada SMK Negeri 2 Tana Toraja seperti; a. Menumbuhkan rasa ingin tahu. Dorong murid untuk selalu bertanya dan mencari tahu jawabannya dari berbagai macam sumber. Misalnya: buku, internet, diskusi, atau mengikuti seminar/webinar. b. Membuat jadwal belajar. Ajak murid untuk menyusun jadwal belajar yang rutin setiap hari. Misalnya: gunakan metode "tema harian", seperti: hari Senin fokus ke membaca dan membuat ringkasan, Selasa latihan soal, Rabu menonton video edukasi, Kamis diskusi atau belajar kelompok, Jumat membuat peta pikiran (mind mapping), Sabtu kuis seru, dan Minggu review dalam suasana santai. c. Belajar dengan metode yang menyenangkan. Ajak murid untuk belajar dengan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif. Misalnya: menonton video edukasi, peta pikiran (mind mapping), eksperimen langsung, diskusi, mengajar teman sebaya (peer teaching), dan gunakan beberapa aplikasi pembelajaran yang interaktif. d. Bergabung dengan kelompok belajar. Dorong murid untuk berdiskusi bertukar pemahaman atau mengikuti komunitas/kelompok belajar yang ada di sekolahnya. Misalnya: komunitas literasi, komunitas sains dan teknologi, komunitas matematika, komunitas debat, komunitas jurnalistik, komunitas koding, atau yang lainnya. e. Membiasakan membaca. Biasakan murid untuk membaca berbagai sumber bacaan dan minta mereka untuk mencatat poin-poin pentingnya. Misalnya: buku, artikel, jurnal, majalah, koran, atau yang lainnya. f. Memanfaatkan teknologi. Berikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada murid untuk memanfaatkan teknologi, misalnya internet untuk mencari informasi relevan dan terpercaya. g. Menetapkan tujuan belajar yang jelas. Berikan target yang jelas kepada murid ketika belajar. Misalnya: 1 minggu menyelesaikan soal 1 bab, 1 hari menyelesaikan 1 soal, atau 1 bulan menguasai chord gitar sebuah lagu, dll. h. Mengembangkan pola pikir positif terhadap belajar, murid perlu diberikan pemahaman bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan, bukan sebuah beban. Angkat kembali motivasi murid ketika mengalami kegagalan. Tanamkan bahwa kegagalan adalah sebuah proses dan bukan akhir.

Lalu peran Guru SMK Negeri 2 Tana Toraja dalam menerapkan Gemar Belajar disekolah adalah seperti: a. Guru- guru memberikan Teladan 1) Membiasakan diri untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru, seperti: kompetensi mengelola pembelajaran, kepribadian, sosial, dan profesional. 2) Memberi contoh langsung yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas dengan cara praktek dan latihan. b. Guru- guru melaksanakan Pembimbingan seperti; 1) Membuat jadwal waktu belajar yang konsisten setiap hari. 2) Mengenali minat dan potensi murid sehingga metode pembelajarannya dapat disesuaikan dengan keunikan masing-masing murid. 3) Menghubungkan konsep-konsep pelajaran dengan hal-hal yang dialami sehari-hari. 4) Menggunakan metode pembelajaran yang beragam, menyenangkan dan interaktif. 5) Menggunakan alat peraga dan media visual yang menarik. 6) Mengajarkan murid cara belajar yang efektif. 7) Membantu murid mengatasi kesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran. 8) Menggunakan pendekatan belajar yang bertahap dan konsisten. 9) Memberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan alat peraga atau mainan edukatif sesuai minatnya. 10) Memberikan tugas yang menantang dan bervariasi dengan tingkat kesulitan meningkat secara bertahap serta murid mempunyai kebebasan untuk memilih tugasnya. 11) Meminta murid menuliskan apa yang telah dipelajari, apa yang menarik, dan apa yang ingin diketahui lebih lanjut. 12) Membuat sesi diskusi yang memfasilitasi murid untuk berbagi pendapat, belajar dari satu sama lain, dan memahami sudut pandang yang berbeda. c. Guru sebagai Motivator belajar yang dilakukan seperti; 1) Memutar video atau lagu yang sesuai dengan topic pembelajaran. 2) Membuat lingkungan kelas yang aman, nyaman dan menggembirakan. 3) Memotivasi murid untuk bertanya, menganalisis, dan memberikan pendapat tentang topik yang dipelajari. 4) Memberikan pujian dan penghargaan positif kepada murid ketika berhasil menyelesaikan

tugas atau mencoba sesuatu yang baru. 5) Menceritakan tokoh-tokoh inspiratif yang dikenal atau familiar di kalangan murid. d. Guru sebagai Evaluator 1) Menandatangani formulir pemantauan yang telah diisi oleh orang tua/wali. 2) Berkolaborasi dengan orang tua/wali untuk berdiskusi tentang upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan gemar belajar.

Sedangkan Upaya pihak SMK Negeri 2 Tana Toraja dalam menyesuaikan Gemar Belajar di sekolah seperti: a. Menetapkan Kebijakan anatar lain; 1) Menyediakan ekstrakurikuler karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya. 2) Mengembangkan dan menerapkan sistem penghargaan bagi murid yang telah menerapkan kebiasaan gemar belajar. 3) Bekerja sama dengan orang tua/wali untuk turut aktif membimbing dan memantau penerapan kebiasaan gemar belajar di rumah. b. Melaksanakan Edukasi dan Sosialisasi 1) Membuat poster atau media publikasi lainnya tentang manfaat kebiasaan gemar belajar yang disebarluaskan melalui media sosial atau ditempel di sekitar lingkungan satuan pendidikan. 2) Mengundang narasumber dari unsur guru, orang tua, alumni, atau pakar untuk menjelaskan tentang manfaat dan cara menerapkan kebiasaan gemar belajar kepada orang tua/wali, murid, dan warga sekolah lainnya. 3) Mengadakan Kelas Inspirasi untuk memberikan gambaran profesi yang ada kepada murid. 4) Melibatkan murid pada berbagai aktivitas lomba atau kompetisi di dalam dan di luar sekolah yang mendukung penerapan kebiasaan gemar belajar. c. Menyediakan Sarana dan Prasarana pendukung Gemar Belajar seperti; 1) Menyediakan ruang belajar, 2) Menyediakan perpustakaan, 3) Menyediakan laboratorium dan 4) Menyediakan fasilitas lainnya yang mendukung penerapan kebiasaan gemar belajar.

Pengaruh Kemampuan Bermasyarakat (X2) Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Tana Toraja

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kemdikdasmen tahun 2025 bahwa kemampuan bermasyarakat siswa dapat Menumbuh kembangkan sikap social seperti; a. Nilai Gotong Royong dan Kerja Sama. Manusia hidup berdampingan untuk saling membantu dan meringankan beban satu sama lain agar tercapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai jika hanya bergantung pada upaya individu. b. Menumbuhkembangkan Nilai Saling Menghormati dan Toleransi. Bermasyarakat mengharuskan setiap individu menghormati keberagaman dalam keyakinan, budaya, dan nilai. Hal ini mengajarkan pentingnya toleransi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, di mana setiap orang dapat hidup dengan damai meskipun memiliki perbedaan. c. Menumbuhkembangkan Nilai Keadilan dan Kesenjangan. Setiap anggota masyarakat berhak mendapatkan perlakuan yang adil, tanpa diskriminasi, dan memiliki kesempatan yang sama. d. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab terhadap Lingkungan. Setiap individu tidak hanya bertanggung jawab atas kesejahteraan diri sendiri, tetapi juga harus peduli pada kesejahteraan bersama dan kelestarian lingkungan. Dengan menghargai alam dan memperhatikan lingkungan sekitar, masyarakat dapat hidup berkelanjutan dan menciptakan dunia yang lebih baik bagi generasi mendatang. e. Menciptakan Kegembiraan. Membuat kebiasaan bermasyarakat menjadi menggembirakan adalah cara efektif untuk mendorong partisipasi dan membangun hubungan yang lebih erat antarwarga. Dengan suasana yang ceria, kegiatan yang kreatif, dan pendekatan yang inklusif, kebiasaan ini dapat menjadi pengalaman yang tidak hanya bermanfaat bagi komunitas, tetapi juga memberikan rasa kebahagiaan dan kebanggaan bagi setiap individu yang terlibat.

Adapun cara penerapan pada SMK Negeri 2 Tana Toraja adalah Kebiasaan Bermasyarakat di satuan pendidikan dapat diterapkan dengan cara antara lain sebagai berikut: a. Aktif dalam Kegiatan Sekolah, b. Gotong Royong dan Kerja Sama c. Saling Menghormati dan Toleransi d.

Berperan Aktif dalam Kegiatan Sosial e. Berkomunikasi yang Baik f. Mengikuti Norma dan Aturan g. Membangun Jaringan Sosial yang Positif h. melakukan Permainan Tradisional sebagai Sarana Interaksi Sosial dan i Beribadah di Tempat Ibadah seperti Gereja dan Mushallah. Untuk menyusun program kemampuan bermasyarakat siswa SMK Negeri 2 Tana Toraja kegiatan yang dilaksanakan adalah ; a. memberikan contoh atau Teladan kepada siswa dengan cara; 1) Membiasakan diri untuk aktif bermasyarakat. 2) Terlibat langsung dalam kegiatan kerja bakti dan kegiatan sosial lainnya. b. Memberikan Pembimbingan kepada siswa seperti; 1) Melibatkan murid dalam kegiatan sosial. 2) Melibatkan murid dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. 3) Mengajak murid untuk berdiskusi tentang isu-isu sosial yang sedang berkembang. 4) Mengajarkan murid untuk saling berbagi dan tolong-menolong. 5) Mengajak murid untuk mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah. 6) Mengajak murid berkunjung ke berbagai ruang public untuk belajar bersosialisasi dengan berbagai kalangan di masyarakat. 7) Mengajarkan murid untuk menggunakan platform media sosial secara positif untuk memanfaatkan teknologi bagi kebaikan masyarakat. 8) Mengajarkan tata krama dan etika bersosialisasi di masyarakat melalui permainan peran sederhana di kelas. 9) Mengajarkan budaya mengantri. c. memberikan Motivator seperti; 1) Memotivasi murid untuk melakukan pertemanan sehat. 2) Memotivasi murid untuk terlibat dalam organisasi atau menjadi anggota kelompok kegiatan sekolah lainnya. 3) Memberikan apresiasi sederhana kepada murid ketika membantu teman. d. Evaluator program kegiatan: 1) Menandatangani formulir pemantauan yang telah diisi oleh orang tua/wali. 2) Berkolaborasi dengan orang tua/wali untuk berdiskusi tentang upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan bermasyarakat.

Program Kemampuan bermasyarakat disukseskan oleh SMK Negeri 2 Tana Toraja melalui; a. Menetapkan Kebijakan atau aturan- aturan; 1) Membuat program mentoring agar murid yang lebih senior dapat membantu junior dalam hal akademik maupun sosial. 2) Membersihkan lingkungan sekolah dengan membentuk kelompok lintas kelas dan berbagi tugas sesuai usia dan kemampuan murid secara berkala. 3) Mengembangkan dan menerapkan sistem penghargaan bagi murid yang telah menerapkan kebiasaan bermasyarakat. 4) Bekerja sama dengan orang tua/wali untuk turut aktif membimbing dan memantau penerapan kebiasaan bermasyarakat di lingkungan rumah. b. Edukasi dan Sosialisasi 1) Mengundang narasumber dari unsur guru, orang tua, alumni, atau pakar untuk menjelaskan tentang manfaat dan cara menerapkan kebiasaan bermasyarakat kepada orang tua/wali, murid, dan warga sekolah. 2) Membuat poster atau media publikasi lainnya tentang kebiasaan bermasyarakat yang disebarluaskan melalui media sosial atau ditempel di sekitar lingkungan satuan pendidikan. 3) Mengadakan kelas inspirasi untuk memberikan pemahaman awal kepada murid tentang berbagai peran dalam masyarakat dengan mengundang orang tua/ wali, alumni, warga setempat, atau tokoh masyarakat untuk bercerita tentang profesi atau kegiatannya.

CONCLUSION

1. Nilai probabilitas X_1 adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 4,984 > t tabel 1,671 ($n-1 = 59$ alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kebiasaan Beribadah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Sikap Sosial Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tana Toraja.
2. Nilai probabilitas X_2 adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 6,994 > t tabel 1,671 ($n-1 = 59$ alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gemar Belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Sikap Sosial Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tana Toraja.
3. Nilai probabilitas X_3 adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 4,569 > t tabel 1,671 ($n-1 = 59$ alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan

Bermasyarakat (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Sikap Sosial Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tana Toraja.

4. Nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu terdiri dari; Kebiasaan Beribadah (X1) Gemar Belajar (X2) Kemampuan Bermasyarakat (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Sikap Sosial Siswa (Y) kelas XI SMK Negeri 2 Tana Toraja.

BIBLIOGRAPHY

- Adila, F. et al. (2023) 'The Effects of Interval Training on The V02max on The Basket Ball Players', *Journal of Coaching and Sports Science*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.58524/jcss.v2i1.21> 8.
- Aisyah Nur Jannah, Anisa Muslimah, Fatah Permana Adi, Habibah Zuhro Romadhoni 2025 Peran Orang Tua Dalam Penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Karanganyar Jurnal. *Jurnal Studi dan Pemikiran Islam* Vol. 3, No. 2, Januari 2025, pp. 32-41 e-ISSN: 2962-357X | p-ISSN: 2962-3588 DOI: 10.5281/zenodo.15588768.
- Al Farisi, S., & Sariakin, S. (2025, February). Pengaruh Kebiasaan Olahraga Bagi Kesehatan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 15 Banda Aceh. In *Seminar Nasional Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan (TEKAD)* (Vol. 3, No. 1, pp. 82-86).
- Andalasari, R., & BL, A. B. (2018). Kebiasaan olah raga berpengaruh terhadap tingkat stress mahasiswa poltekkes kemenkes jakarta III. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 5(2), 179-191.
- Apte, S. et al. (2022) 'Augmented Cooper test: Biomechanical contributions to endurance performance', *Frontiers in Sports and Active Living*, 4. Available at: <https://doi.org/10.3389/fspor.2022.935272>.
- Asri, N., & Lely Octaviana, E. S. (2021). Aktivitas Olahraga Di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.31851/hon.v4i1.5213>
- Cui, T. et al. (2024) 'Serum brain-derived neurotrophic factor concentration is different between autism spectrum disorders and intellectual disability children and adolescents', *Journal of Psychiatric Research*, 170, pp. 355-360. Available at:
- Djurdjević, D. et al. (2024) 'Association between eating habits and low physical activity in adolescents', *Vojnosanitetski Pregled*, 81(1). Available at: <https://doi.org/10.2298/VSP230131058D>.
- Dwi Astuti, R., Rubai, M., & Surmantika, R. (2020). Narrative Review: Pengaruh Olahraga Terhadap Penurunan Tingkat Stress.
- Eileen Deo Tyra Damanik¹, Suryo Ediyono 2024 Pengaruh Kebiasaan Bangun Pagi Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Di Indonesia Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret.
- Fatah, M. A., Hamidi, A., & Williyanto, S. (2025). Pengaruh Kebiasaan Olahraga Terhadap Tingkat Stres Akademik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(5), 2006-2016.
- Greule, C. et al. (2024) 'Correlates of physical activity enjoyment in children and adolescents for a new perspective on the treatment of overweight: A systematic literature review', *Obesity Reviews*. Available at: <https://doi.org/10.1111/obr.13655>.
- Handayani, R. 2022. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat Tahun 2020. *Journal Gentle Birth*, 5(1), 50-59. <http://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/57>

- Haybi Septiani 2020, Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V A SDN 1 Guntung Manggis. Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Ismanadi, Helmi Khoirulloh (2025) *Gemar Belajar: Langkah Cerdas Menjadi Anak Hebat dan Berprestasi*. Diunduh melalui <https://www.smpkartika49.sch.id/2025/01/gemar-belajar-langkah-cerdas-menjadi.html>.
- Ju, Y.-J. et al. (2023) 'Development and feasibility of a virtual reality-based exergaming program to enhance cardiopulmonary fitness in children with developmental coordination disorder', *Frontiers in Pediatrics*, 11, p. 1238471. Available at: <https://doi.org/10.3389/fped.2023.1238471>.
- Keating, S.E. et al. (2022) 'Associations Between Fitness, Physical Activity, and Fatness in Preschool Children With Typical and Atypical Motor Coordination', *Frontiers in Pediatrics*, 10, p. 756862. Available at: <https://doi.org/10.3389/fped.2022.756862>.
- Kurniawan Djoar, R., Putu Martha Anggarani, A., Studi, P. S., Kesehatan Masyarakat, I., Airlangga, U., Studi Fisioterapi, P., & Katolik StVincentius Paulo Surabaya, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stress Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Factors Influencing Academic Stress Among Senior College Students. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1).
- Maria Marsela Kefi, Sulistianah 2022 Perilaku Disiplin Bangun Pagi saat Pembelajaran di Masa Covid 19 Kelompok B di TK Fransiskus JDER *Journal of Dehasen Education Review*, 2022: 3(3), 53-58 ISSN 2721-2505 STKIP AL Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung.
- Moscattelli, F. et al. (2022) 'Twelve Weeks Of Aerobic Training To Increase Vo2max In Sedentary Young Males', *Physical Education Theory and Methodology*, 22(3). Available at: <https://doi.org/10.17309/tmfv.2022.3.05>.
- Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur'aeni, R. (2019). Membangun Masyarakat Gemar Belajar Melalui Program Revitalisasi TBM Bening Saguling. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 23-40.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Result (Colume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.
- Prayoga Pangestu, & Amin Tohari. (2024). Strategi Mengatasi Stres Dan Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga Pada Orang Tua Tunggal: Studi Kasus Pamulang Barat. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 21– 32. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i2.63>
- Prieur-Blanc, N. et al. (2024) 'Fitness and walking outcomes following aerobic and lower extremity strength training in facioscapulohumeral dystrophy: A case series', *International Journal of Rehabilitation Research*, Available 47(1). at: <https://doi.org/10.1097/MRR.0000000000000614>.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Riwahyudin, Arvi. (2015). Pengaruh Sikap Siswa dan Mint Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dikabupaten Lamandu. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 6 (1).
- Sabita, Ibtisamah (2021) *Manfaat Bangun Pagi Bagi Kesehatan*, Diunduh melalui <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/885-manfaat-bangun-pagi-bagi-kesehatan>.
- Siloam Hospitals (2024) 7 Manfaat Bangun Pagi untuk Fisik dan Mental, Wajib Tahu! Siloam Hospitals, read more at: [*https://www.siloamhospitals.com/en/informasi-siloam/artikel/manfaat-bangun-pagi*](https://www.siloamhospitals.com/en/informasi-siloam/artikel/manfaat-bangun-pagi)



- Trigueros, R., Padilla, A., Aguilar-Parra, J. M., Lirola, M. J., García-Luengo, A. V., RocamoraPérez, P., & López-Liria, R. (2020). The influence of teachers on motivation and academic stress and their effect on the learning strategies of university students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 1–11.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17239089>
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ummaiya, F., Tirtayasa, K., Putu, I., & Griadhi, A. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dengan Olahraga Rutin Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udaya. *Jurnal Medika Udayana*.
<https://doi.org/10.24843.MU.2022.V11.i3.P4>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Universitas Negeri Surabaya (2025) Mengenal Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Masa Depan Gemilang. Diunduh melalui <https://pendidikan-sains.fmipa.unesa.ac.id/post/mengenal-tujuh-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-untuk-masa-depan-gemilang>.
- Yuniarti, R. D. (2014). Pengaruh Sikap dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014. Universitas Negeri Yogyakarta.